



**KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DALAM
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS
SMAN 2 SOLOK SELATAN**

Sandra Amelia¹, Sarbaitinil², Erningsih³

**Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia¹²³**

ameliasandra049@gmail.com¹, bet_sarbaitinil@yahoo.com², erningsihanit@gmail.com³

Accepted: 10 Januari 2024

Published: 14 Juli 2024

Abstract

This research is motivated by the fact that student learning success is always a problem in every subject, especially sociology in class XI IPS at SMAN 2 Solok Selatan, so that teachers must have other learning models that encourage students to work collaboratively in achieving learning goals. The purpose of this study was to identify the constraints and solutions faced by teachers in applying the make a match type of cooperative learning model in sociology class XI IPS at SMAN 2 Solok Selatan. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach, with a total of 6 informants which was carried out by means of purposive sampling. The types of data used are primary data and secondary data with data collection methods: observation, interviews and document study. Meanwhile, data collection techniques were carried out by observation, interviews, and document studies. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results showed that the teacher's constraints in applying the make a match type cooperative learning model in sociology class XI IPS at SMAN 2 Solok Selatan were difficulties in controlling the class, low student motivation, less effective time management and lack of workshops on learning models. As for the solutions made to overcome these obstacles, namely conditioning the class well so that the class atmosphere is not noisy, designing cooperative learning model activities of the make a match type, setting lesson time limits and attending workshops specifically for teachers.

Key words: *Cooperative Model, Make A Match, Sociology*

How to Cite: Amelia, S., Sarbaitinil., Erningsih. (2024). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 2 Solok Selatan. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (282-286)

*Corresponding author:
ameliasandra049@gmail.com¹

ISSN 2460-5786(Print)
ISSN 2684-9607(Online)

INTRODUCTION

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersama dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan (Munib, 2004:29).

Dari kegiatan belajar mengajar terutama pembelajaran sosiologi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, seperti keaktifan dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari rangsangan pihak luar, seperti model pembelajaran dan interaksi sosial siswa.

Selain itu keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh semakin canggihnya kemajuan pengetahuan serta teknologi yang menyebabkan kurangnya diperhatikan dan banyaknya terjadi perubahan dalam tatanan sosial serta moral yang dulu sangat dijunjung tinggi. Setiap individu dituntut agar mengejar ketertinggalannya dalam bidang ilmu pengetahuan serta teknologi apabila tidak mau dikatakan ketinggalan zaman. Keberhasilan belajar siswa selalu menjadi masalah setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Solok Selatan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran sosiologi di SMA 2 Solok Selatan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama secara kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencocokkan konsep atau istilah yang diajarkan dengan contoh yang relevan. Meskipun model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, implementasinya dalam konteks pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Solok Selatan tidak berjalan mulus.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* antara lain: (1)

kurangnya pemahaman siswa tentang konsep kooperatif, siswa sering kali belum familiar dengan konsep kerja sama dan kolaborasi dalam konteks pembelajaran, (2) ketidakseimbangan partisipasi beberapa siswa mungkin merasa enggan untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok. dan (3) kurangnya sumber daya dan dukungan, seperti materi yang relevan, perangkat teknologi yang diperlukan, dan ruang kelas yang memadai untuk bekerja dalam kelompok kecil.

Model *Make a match* menurut Huda (2015:251) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dan model ini disebut sebagai salah satu jenis metode pembelajaran yang kooperatif. Model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran yang mana di dalam pelaksanaannya siswa diminta mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

Cara menerapkan model ini dengan menggunakan kartu yang isinya pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan tersebut, dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran, dimana dalam model ini siswa harus mencari pasangan dari soal dan jawaban yang didapatkannya. Berdasarkan fenomena di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Solok Selatan.

METHODOLOGY

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Satori & Komariah (2017:22) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Informan penelitian berjumlah 6 orang yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Sosiologi dan peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Solok Selatan, dan data sekunder berupa profil sekolah SMAN 2 Solok Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yakni observasi digunakan untuk mengamati kendala yang muncul selama

proses pembelajaran dan memahami proses pembelajaran *make a match*, wawancara untuk memperoleh informasi mendalam terkait kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* dan studi dokumen digunakan untuk mendapatkan profil sekolah guna mendukung data yang di peroleh. Untuk unit analisis yang digunakan yakni individu, dan teknik analisis data melalui model Milles and Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION

1. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Solok Selatan

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut dapat dipahami bahwa selain dapat meningkatkan potensi dalam belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan kecerdasan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar tidak sama. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik di tuntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya setiap yang kita inginkan kita selalu berharap agar berjalan dengan lancar tanpa menemui kendala apapun, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mencapai suatu tujuan terkadang kita menemui berbagai macam permasalahan yang kemudian menjadi kendala untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun kendala-kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, antara lain:

a) Kesulitan dalam mengontrol kelas

Dikarenakan siswa yang cukup banyak dengan jumlah 33 orang siswa, membuat guru menjadi kawatir dalam mengontrol kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dengan kondisi siswa yang ribut membuat suasana kelas menjadi kurang enak, ini disebabkan dengan adanya sebuah

permainan dimana siswa disuruh untuk mengambil kartu yang telah disiapkan guru dengan berisikan pertanyaan dan jawaban, dimana siswa yang mendapatkan pertanyaan dari kartu tersebut akan mencari pasangannya yang mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut. Akan tetapi pada saat pelaksanaan model kooperatif tipe *make a match*, agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maka seorang guru harus memiliki peranan yang sentral dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

b) Rendahnya motivasi siswa

Banyak siswa yang tidak ada motivasi untuk belajar karena ada beberapa siswa yang acuh saat guru memulai pembelajaran, izin keluar bergantian setiap waktu dan ada juga siswa yang tidur disaat proses pembelajaran berlangsung dan ada juga yang sibuk mengobrol dengan teman disampingnya. Karena hal ini membuat guru mengalami kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* kemudian beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau merasa sulit untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran kooperatif *model make a match* sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

c) Pengelolaan waktu

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memang memerlukan waktu yang cukup lama untuk memberikan kesempatan siswa berinteraksi dan bekerja sama. Jika tidak dikelola dengan baik, waktu pembelajaran bisa terbuang atau tidak mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam pelaksanaan model ini banyak siswa yang bermain-main disaat proses pembelajaran dengan model *make a match* ini sehingga waktu mereka dalam proses pembelajaran ini menjadi tidak sampai dan tidak berjalan dengan maksimal mungkin.

d) Kurangnya workshop terhadap model pembelajaran

Guru juga harus melakukan pelatihan terlebih dahulu agar disaat guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan

bermacam model dapat belangsung dan bisa tersampaikan secara maksimal. Bagi guru yang belum terbiasa atau tidak memiliki pelatihan dalam menerapkan kooperatif tipe *make a match*, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelolah kelas dan memfasilitasi kegiatan kelompok. Maka dari itu perlu adanya pelatihan yang lebih sering dilakukan, agar dapat memberikan lebih banyak pengetahuan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan pelatihan tersebut bertujuan agar dapat mengembangkan inovasi-inovasi yang dimiliki setiap guru.

2. Solusi dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan model kooperatif *make a match* dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Solok Selatan

- a) Mengkondisikan kelas, agar siswa bisa tenang di saat pembelajaran berlangsung dan membimbing siswa agar memahami setiap pembelajaran yang disampaikan serta memahami kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* dan mengikuti langkah permainan dengan menggunakan model ini agar siswa tetap tenang saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- b) Merancang kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dimana guru juga harus mencari cara agar model yang akan digunakan menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mereka merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Guru harus membuat model sebagus mungkin agar penerapan model ini terlaksana dengan maksimal.
- c) Menetapkan batas waktu, yakni guru juga memastikan waktu yang cukup untuk interaksi dan diskusi setelah kegiatan selaesai, waktu yang tidak seimbang dan kondisi siswa yang kurang kondusif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara pada saat pembelajaran dimulai guru memberikan bimbingan dan pengarahan agar siswa dapat memahami pembelajaran.
- d) Mengikuti workshop, hal ini bertujuan

untuk agar mengevaluasi hal apa saja yang masih belum maksimal dilakukan guru dalam menerap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Semakin sering dilakukan evaluasi terhadap guru maka akan membuat guru mengetahui hal apa yang harus diperbaiki dalam melakukan penerapan model kooperatif tipe *make a match* dan guru juga harus ada partisipasi untuk melakukan pelatihan secara mandiri agar disaat proses pembelajaran tidak ada keraguan jika guru telah melakukan pelatihan dan merancang pembelajaran dengan baik guru akan lebih mudah disaat melakukan proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran juga tercapai dengan baik

CONCLUSION

Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Solok Selatan. Dalam menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* ini guru mengalai kendala dimana saat guru memulai pembelajaran siswa selalu dan suasana kelas menjadi heboh membuat guru tidak bisa mengontrol kelas tersebut jadi situasi kelas tidak sesuai yang diharapkan oleh guru tersebut. Tujuan guru dalam menerapkan model ini agar siswa menjadi senang belajar dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Selain itu kemampuan peserta didik yang terbatas juga merupakan salah satu kendala dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 2 Solok Selatan. Solusi dalam menghadapi hambatan penerapan model kooperatif tipe *make a match* yaitu guru harus membimbing siswa agar memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan serta memahami kegiatan pembelajaran, dalam model ini juga diperlukan adanya pembatasan waktu agar nantinya siswa tidak banyak banyak bermain-main saat permainan berpasangan dimulai. Mengkondisikan jumlah siswa yang banyak agar tidak terjadi kean dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

REFERENCE LIST

- Afandi, M., Chamalah, E., & Puspita, W. O. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Unissula Press. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96–102.
- Oktaviani, Y., Yuliasma, Y., & Susmiarti, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajarankooperatif Pada Pembelajaran Tari Di Kelas Viii 5 Smpn 25 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 15. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i3.103450>
- Othman, A., & Gloaguen, R. (2013). *River Courses Affected by Landslides and Implications for Hazard Assessment: A High Resolution Remote Sensing Case Study in NE Iraq–W Iran*. *Remote Sensing*, 5(3), 1024–1044.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munib, A. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT UNNES PRESS.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umam, K. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 2 Ketapang. Skripsi.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada media Group.